



Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Dalam Mengimplemetasikan Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka

Aufa¹, Luthfiyah Hayati Rangkuti², Army Fahita Harahap³, Bella Azahra⁴, Nuri Alfitriyani⁵, M. Dzaky Labib Djuhaidi⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 09, 2024
Revised Juni 15, 2024
Accepted Juni 22, 2024
Available online Juni 30, 2024

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka, K13, Perubahan Kurikulum, Strategi Guru.

Keywords:

Merdeka Curriculum, K13, Curriculum Changes, Teacher Strategy.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Pada tahun terakhir ini perubahan dari kurikulum K13 menjadi kurikulum Merdeka menjadi sebuah proses yang penerapannya yang panjang sehingga banyak kendala. Baik itu kendala terhadap siswa maupun kendala terhadap gurunya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi hal tersebut. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan mewawancarai salah satu narasumber dengan menanyakan pertanyaan yang sudah di siapkan. Adapun hasil dari wawancara tersebut bahwa guru harus siap dalam menghadapi setiap pergantian kurikulum dengan meningkatkan kualitas diri agar output siswa juga berkualitas, Sebagai guru juga harus belajar bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membuat dan menerapkan media pembelajaran di setiap materi ajar yang dibawa tak lupa juga diiringi dengan penggunaan teknologi sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran.

ABSTRACT

In the last year, the change from the K13 curriculum to the Merdeka curriculum has been a long implementation process resulting in many obstacles. Both obstacles to students and obstacles to teachers. Based on this, this research was conducted with the aim of finding out teachers' strategies for dealing with this. The method used is a qualitative method by interviewing one of the sources by asking questions that have been prepared. The results of the interview show that teachers must be ready to face every change in the curriculum by improving their quality so that students' output is also of high quality. As a teacher, you must also learn how to create a pleasant learning atmosphere and create and apply learning media in every teaching material you bring, don't forget to also accompanied by the use of technology as a tool to assist the learning process.

PENDAHULUAN

Berdasarkan pada hasil baseline dan endline , terdapat peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum siswa sekolah dasar , cara pelaksanaannya di kelas , dan cara pengembangan kurikulum (co - creator curriculum) .garis dasar dan penilaian akhir , terdapat peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum siswa pemula , cara pelaksanaannya dalam kelas, dan cara mengembangkan kurikulum (co-creator curriculum). Kami telah mengidentifikasi tiga indicator penting : (1) teoritispemahamanmemahami; (2) kemampuanpraktis ; dan (3) kemampuan mengembangkan kurikulum (co-creator curriculum) dan memodifikasinya .(2) kemampuan praktis ; dan (3) kemampuan mengembangkan kurikulum (co-creator curriculum) dan memodifikasinya.(Mustofa, M.,dkk, 2023)

Indikatorpersentase (10 %-100 %). Berikut hasil secara empiris kami representasikan dalam bentuk table:

Understandingaspect	Baseline	Endline
Theoretically	70 %	80 %
Practice	50 %	72 %
Curriculum co-creator	40 %	67 %

Dari tahun ketahun, permasalahan dalam pendidikan di Indonesia yakni mengenai kurikulum dimana kurikulum selalu berubah ubah tiap pergantian pemerintahan. Di tahun tahun terahir ini perubahan yang signifikan mengenai kurikulu mmerdeka dimana dalam proses pengaplikasiannya banyak kendala. Baik itu kendala pada siswa maupun kendala pada gurunya.Padahal perancangan kurikulumini di berfungsi untuk menyiapkan peserta didik agar menghadapi konflik yang terjadi di abat 21. Konflik yang terjadi di dasarkan atas 3 hal utama yakni :pelatihan guru yang kurang, konsep pengajaran yang

*Corresponding author

E-mail addresses: aufa@uinsu.ac.id¹, luthfiyahrangkuti@gmail.com², armyharahap04@gmail.com³, bellaazzahra03@gmail.com⁴, nurialfitriyani@gmail.com⁵, abib7257@gmail.com⁶

mendadak berubah, serta kurangnya peranan orang tua dalam Keikutsertakan pembelajaran. (Legi, dkk, 2023)

Terkhusus untuk penerapan kurikulum baru, pemberian pelatihan kepada guru tersebut merupakan hak yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensinya menurut vigotsky (1978) " dengan melibatkan pengetahuan sebelumnya dan dengan bantuan orang lain ini bisa di gunakan untuk meningkatkan prosimal dalam zona perkembangan. Dalam halini, kurikulum dapat di nyatakan sebagai suatu rancangan yang di buat pemerintah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional dan juga sebagai panduan pembelajaran dan ini sesuai juga dengan undang-undang tahun 2023 yang berkaitan dengan, system pendidikan nasional. (Rahmawati, 2018)

Dan di tahun ini yang menjadi konflik dalam kurikulum yakni adanya KUMER (kurikulum merdeka) dan untuk mengatasi hal tersebut, ada beberapa langkah yang harus kita terapkan yaitu: Komunikasi secara intens dimana komunikasi terbuka ini yang akan membawa kedalam hal baik, dan dalam kelas juga harus di terapkan yang namanya komunikasi terbuka ini, untuk memberi rasa nyaman bagi peserta, bisa dengan pelatihan, di sini guru bisa belajar mengenai penerapan KUMER yang efektif dan pelatihan ini dapat berupa; workshop, kursus online, atau bimbingan langsung terhadap ahli(Indriani, N., dkk, 2023)

Maka dalam hal ini, penulis juga menemukan konflik-konflik yang sama di SD Negeri 104197, maka dari itu penulis akan menyimpulkan berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara di SD Negeri 104197 yang bertujuan agar mengetahui hal-hal yang menjadi permasalahan dan apa solusi yang harus di lakukan serta bagaimana seorang guru dan pihak sekolah menyikapi hal tersebut, disini penulis akan merangkum hal tersebut secara jelas.

METODE

Dalam penulisan hasil penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Berdasarkan hal itu, Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan guru tersebut, serta mengumpulkan data melalui beberapa platform yang relevan dengan objek kajian yang memuat tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran di era kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di Indonesia bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan kemandirian kepada sekolah, guru, dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kurikulum ini memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan serta potensi setiap peserta didik. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Aspek Penting dalam Penerapan Kurikulum Merdeka yang pertama, pendekatan Pembelajaran, dimana kurikulum merdeka ini berpusat padapeserta didik, pembelajaran dirancang agar peserta didik menjadi subjek aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran. Kemudian, ada kontekstual dan proyek, yaitu tugas berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian ada inklusif, yaitu mengakomodasi berbagai kebutuhan dan latar belakang siswa. Yang kedua peran guru, dimana guru sebagai fasilitator, yaitu guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan pengetahuan daripada sekadar memberikan informasi.

Kemudian pengembangan profesional, guru didorong untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan dan kolaborasi. Yang ke tiga ada struktur kurikulum yang mencakup fleksibel, dimana kurikulum dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal sekolah, dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, melalui proyek ini, peserta didik diajak untuk mengembangkan karakter dan keterampilan abad 21 yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Yang ke empat ada evaluasi dan Penilaian yang mencakup penilaian formatif, yang fokus pada penilaian proses dan perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan. Dan penilaian autentik, yaitu menggunakan berbagai bentuk penilaian yang mencerminkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik secara nyata.

Selanjutnya ada implementasi praktis yang memiliki tiga cakupan. Yang pertama ada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana RPP di dalam kurikulum merdekaini lebih sederhana namun komprehensif, mencakup tujuan pembelajaran, metode, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhanpeserta didik. Yang kedua ada lingkungan belajar yang Mendukung, dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Dan yang terakhir ada penggunaan teknologi pemanfaatan teknologi digital ini untuk mendukung pembelajaran interaktif dan akses informasi yang lebih luas. (Ardianti, Y., & Amalia, N. 2022)

Adapun di tempat penelitian kami yaitu SD Negeri 104197 kurikulum merdeka telah diterapkan secara bertahap seperti di tahun pertama kurmer di terapkan di kls 1 dan 4 kemudian di tahun ke 2 di terapkan di kls 2 dan 5 selanjutnya di tahun ini di terapkan di kls 3 dan 6 dan itu sudah ketetapan dari pemerintah sendiri.

Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Sebelumnya

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2021, memiliki beberapa perbedaan mendasar dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2013 (K-13). Berikut adalah beberapa perbedaan utama dalam berbagai cakupan:

1. Pendekatan Pembelajaran:

- a. Kurikulum 2013 (K-13): Berbasis kompetensi dengan penekanan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran lebih terstruktur dengan silabus yang ketat dan buku teks wajib.
- b. Kurikulum Merdeka: Mengedepankan pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran yang lebih fleksibel, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai minat dan bakat mereka. Guru memiliki kebebasan lebih dalam merancang materi ajar dan metode pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran

- a. Kurikulum 2013: Fokus pada pencapaian kompetensi dasar (KD) yang telah ditentukan.
- b. Kurikulum Merdeka: Menekankan pada pengembangan profil pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif.

3. Evaluasi dan Penilaian

- a. Kurikulum 2013: Penilaian cenderung lebih kuantitatif dengan ulangan harian, tengah semester, akhir semester, serta ujian nasional.
- b. Kurikulum Merdeka: Penilaian lebih beragam dan berorientasi pada proses, dengan fokus pada penilaian formatif yang membantu guru dan siswa memahami proses belajar dan perkembangan peserta didik secara lebih holistik.

4. Materi dan Struktur Kurikulum

- a. Kurikulum 2013: Materi dan struktur kurikulum telah ditetapkan secara nasional, dengan sedikit fleksibilitas bagi sekolah dan guru.
- b. Kurikulum Merdeka: Lebih fleksibel dan kontekstual, memungkinkan sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal dan minatpeserta didik.

5. Peran Guru dan Peserta didik

- a. Kurikulum 2013: Guru sebagai fasilitator utama dengan peran lebih dominan dalam proses pembelajaran.
- b. Kurikulum Merdeka: Peserta didik lebih aktif dalam proses belajar, dengan guru berperan sebagai pembimbing dan mentor (Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D, 2023)

Untuk memvalidasi perbedaan kurikulum K13 dengan kurikulum merdeka telah dilakukan tinjauan lapangan dengan mewawancarai salah satu pendidiknya dan didapatkan kesesuaian antara kajian teori dan hasil wawancara. Serta Narasumbernya mengatakan bahwa tentunya sebagai guru kelas merasakan perbedaannya pada setiap pergantian kurikulum. Tapi kami rasa tidak ada yang namanya kesulitan ataupun ada hal yang lebih mudah intinya kita mau terus belajar, jika pada ke-13 proses pembelajarannya ini terintegrasi menjadi satu kan seperti tematik maka pada kurikulum merdeka lebih sederhana artinya fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi pada peserta didik itu sesuai dengan fasenya ada fase a, b, dan c sebagai pula pun mata pelajarannya itu terpisah-pisah kecuali IPAS aja tadi itu layanan nah kalau dalam kurikulum merdeka ini pun siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya tentunya hal ini bertujuan untuk membentuk siswa dengan jiwa kompetensi dan karakter yang baik.

Tantangan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka

Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan suatu perubahan yang mendasar didalam sistem pendidikan Nasional dan juga akan mengubah komponen - komponen di dalam pendidikan tersebut. Oleh sebab itu dibutuhkan berbagai ahli untuk dapat mengantisipasi dampak yang terjadi dikemudian hari. Oleh karena itu setiap pengembangan kurikulum pemerintah dan pendidik harus memperhatikan trend - trend dan kebutuhan yang sedang berkembang dimasyarakat, tidak cukup hanya berdasarkan pengalaman saja. Pengimplementasian kurikulum merdeka menuntut pendidik, kepala sekolah serta masyarakat untuk berkolaborasi demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2023).

Namun, terdapat beberapa faktor sebagai tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka antara lain :

1. Kesiapan tenaga pendidik

Pendidik perlu beradaptasi dengan paradigma baru yang mana berpusat kepada peserta didik, misalnya beralih dari metode ceramah tradisional ke pendekatan yang lebih aktif dan interaktif, di abad 21 ini teknologi semakin canggih dan berkembang sehingga pendidik dituntut untuk dapat mengakses pelajaran melalui teknologi, dan pendidik membutuhkan pelatihan, workshop dan seminar untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari sipendidik dan juga pendidikan.

2. Beban kerja pendidik yang meningkat

Di era kurikulum merdeka ini pendidik dituntut untuk membuat modul ajar yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya, dimana ini membutuhkan waktu dan tenaga yang ekstra bagi pendidik untuk merancang modul ajar, Pelaksanaan Asesmen, Asesmen yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam Kurikulum Merdeka membutuhkan waktu dan tenaga pendidik yang lebih banyak.

3. Keterbatasan sarana dan prasarana

Di era ini pendidik harus dapat mengoptimalkan pembelajaran tetapi kenyataannya di lapangan tidaklah sesuai, karena tidak semua sekolah menyediakan akses sarana dan prasarana yang memadai, seperti tidak semua sekolah dasar memiliki laboratorium, proyektor dan lain sebagainya sehingga hal ini membuat pendidik harus berkreasi untuk tetap dapat memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

4. Support orang tua dan Masyarakat

Selain pendidik, orang tua dan Masyarakat memiliki peran yang sangat amat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran kurikulum merdeka ini, perlu adanya kolaborasi antara pendidik, orang tua dan masyarakat dalam hal pendidikan. Orang tua harus memantau dan memonitoring proses belajar anak dan masyarakat harus memfasilitasi lingkungan yang layak, kondusif dan supportif.

5. Evaluasi dan penilaian

Dalam proses belajar dan mengajar perlu adanya evaluasi dan penilaian, yang mana evaluasi dan penilaian ini sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran sudah diterapkan dan apakah perlu ada revisi dalam hal ini atau tidak, sehingga dikemudian hari pendidik bisa memaksimalkan proses belajar dan mengajar (Muhammad Reza Arviansyah, 2022)

Strategi Pendidik Mengatasi Kesulitan Dalam Pengimplementasian Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022 akan membawa perubahan besar dalam lanskap pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan profil siswa Pancasila dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Meskipun penerapan kurikulum mandiri di bidang ini mempunyai banyak keuntungan, namun hal ini bukannya tanpa berbagai kendala. Salah satu kendala terbesar yang dihadapi para pendidik adalah sulitnya melaksanakan pembelajaran pada platform Guruku Merdeka.

Berikut beberapa strategi yang dapat digunakan pendidik untuk mengatasi kesulitan tersebut:

1. Memahami konsep dan tujuan kurikulum mandiri: Langkah awal yang penting adalah memahami secara menyeluruh konsep dan tujuan kurikulum mandiri. Hal ini dapat dicapai dengan mempelajari dokumen resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengikuti kursus pelatihan dan bergabung dalam komunitas belajar.
2. Platform Guruku Merdeka Pembelajaran: Platform Guruku Merdeka menyediakan berbagai sumber daya untuk mendukung pendidik dalam menerapkan kurikulum Merdeka. Pendidik memerlukan pemahaman menyeluruh tentang platform ini, termasuk akses ke modul pendidikan, desain pembelajaran, dan penilaian siswa.
3. Meningkatkan keterampilan mengajar: Kurikulum mandiri mengharuskan pendidik menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Pendidik hendaknya meningkatkan keterampilan mengajarnya melalui pelatihan, lokakarya, atau membaca buku-buku yang relevan.
4. Kerjasama dengan rekan kerja : Kerjasama dengan rekan lain dapat membantu pendidik mengatasi kesulitan dalam melaksanakan kurikulumnya sendiri. Pendidik dapat saling membantu dengan berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya.
5. Keterlibatan orang tua dan masyarakat: Dukungan orang tua dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Pendidik perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat serta menjelaskan tujuan dan manfaat kurikulum mandiri. (Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka, 2022) kalau tantangannya itu yaitu dari proses adaptasi ya karena kan ini kita berubah dari k13 menjadi Kurmer.

SIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di Indonesia bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan kemandirian kepada sekolah, guru, dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kurikulum ini memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan serta potensi setiap peserta didik. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Adapun tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka menurut Narasumber antara lain, kalau tantangannya itu yaitu dari proses adaptasi, karena perubahan dari k13 menjadi Kumar. Guru harus bisa beradaptasi dengan keadaan perubahan tersebut secara cepat dan harus meningkatkan pengetahuan mengenai kurikulum ini. Tak hanya itu, menurut Muhammad Reza Arviansyah bahwa kesulitan yang dihadapi yaitu Kesiapan tenaga pendidik, Beban kerja pendidik yang meningkat, Keterbatasan sarana dan prasarana, Support orang tua dan Masyarakat, Evaluasi dan penilaian ini semua menjadi kesulitan yang sering dirasakan oleh para pendidik sekarang.

Dengan tantangan diatas maka diperlukan beberapa strategi yang dapat digunakan pendidik untuk mengatasi kesulitan tersebut. Berikut beberapa strategi atau upaya dalam mengatasi pergantian kurikulum ini yaitu dengan Memahami konsep dan tujuan kurikulum mandiri sebagai Langkah awal yang penting adalah memahami secara menyeluruh konsep dan tujuan kurikulum mandiri. Hal ini dapat dicapai dengan mempelajari dokumen resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengikuti kursus pelatihan dan bergabung dalam komunitas belajar. yang kedua adalah Platform Guruku Merdeka Pembelajaran merupakan Platform Guruku Merdeka menyediakan berbagai sumber daya untuk mendukung pendidik dalam menerapkan kurikulum Merdeka. Pendidik memerlukan pemahaman menyeluruh tentang platform ini, termasuk akses ke modul pendidikan, desain pembelajaran, dan penilaian siswa.

Ketiga yaitu Meningkatkan keterampilan mengajar, yang dimana itu merupakan Kurikulum mandiri yang mengharuskan pendidik menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Pendidik hendaknya meningkatkan keterampilan mengajarnya melalui pelatihan, lokakarya, atau membaca buku-buku yang relevan. Keempat ialah Kerjasama dengan rekan kerja, Kerjasama dengan rekan lain dapat membantu pendidik mengatasi kesulitan dalam melaksanakan kurikulumnya sendiri. Pendidik dapat saling membantu dengan berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya. Dan yang terakhir Keterlibatan orang tua dan masyarakat: Dukungan orang tua dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Pendidik perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat serta menjelaskan tujuan dan manfaat kurikulum mandiri.

Narasumber mengatakan bahwa strategi beliau untuk mengatasi kesulitan dalam pengimplementasian kurmer ini dengan meningkatkan kualitas diri sebagai guru agar output siswanya juga berkualitas. Dan beliau sebagai guru lebih meningkatkan diri dalam pembuatan media ajar dan meningkatkan pembelajaran yang interaktif dan juga meningkatkan pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu teknologi untuk mempermudah dalam hal pembuatan media ajar.

REFERENSI

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIL/article/view/55749>
- Bantuan implementasi kurikulum merdeka, (2022) situs web diakses 04 juni 2024 melalui <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>(<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>)
- Indriani, N., Putri, M., S., A., & Trisnawa, V., A. (2023). Manajemen Konflik Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka, *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4082-4088.
- Legi, H., Samosir, L., & Tambunan, L., L. (2023). Manajemen Konflik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Digital Nautical. *Jurnal ilmiah Multidisiplin Indonesia*. 2(3), 196-203.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur : PT. Bumi Aksara.
- Mustofa, M., & Mariati, P. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar: Dari Teori Ke Praktis. *Indonesia Berdaya*. 4(1), 13- 18.
- Rahmawati, A., N. (2018). Identifikasi Masalah Yang Di Hadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di SD. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 2(1), 114-123.
- Reza, Muhammad. (2022). Reza Muhammad, (2022), Vol. 15 No. 1 : Lentera diakses 04 juni 2024 melalui <https://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/lentera/article/view/603>
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146-151. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10843>